

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bab ketiga merupakan bagian prosedural yang menggambarkan rancang alur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini. Secara garis besar, terdapat empat bahasan utama dalam bab ini, yaitu: (1) bahasan tentang desain penelitian yang menggambarkan pendekatan, metode, dan tahapan-tahapan penelitian; (2) bahasan tentang partisipan dan tempat penelitian yang menjelaskan lokasi penelitian dan pihak-pihak yang terlibat sebagai informan/narasumber data penelitian; (3) bahasan tentang pengumpulan data yang menguraikan jenis data, instrumen dan teknik pengumpulan data; dan (4) bahasan tentang analisis data yang mendeskripsikan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini berupaya untuk mengungkap secara mendalam implementasi kebijakan Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai Pendidikan Umum dan Karakter di perguruan tinggi. Data-data yang dicari, dikumpulkan, diolah dan dianalisis adalah data-data kualitatif yang mencakup lima permasalahan penelitian, yaitu yang berkaitan dengan nilai dan makna yang terkandung dalam konten kebijakan PAI sebagai Pendidikan Umum dan Karakter di perguruan tinggi, komunikasi yang dilakukan perguruan tinggi dalam implementasi kebijakan PAI sebagai Pendidikan Umum dan Karakter, sumber daya yang disediakan perguruan tinggi dalam implementasi kebijakan PAI sebagai Pendidikan Umum dan Karakter, disposisi atau sikap implementor perguruan tinggi dalam implementasi kebijakan PAI sebagai Pendidikan Umum dan Karakter, dan struktur birokrasi perguruan tinggi dalam implementasi kebijakan PAI sebagai Pendidikan Umum dan Karakter.

Untuk mendapatkan data-data tersebut, peneliti sebagai instrumen kunci (*researcher as key instrument*) melakukan kajian secara mendalam dengan menggunakan beragam teknik pengumpulan data (*multiple methods*) yaitu melalui pengamatan langsung ke lapangan (*observation*) untuk melihat secara empirik implementasi kebijakan PAI di lapangan secara alamiah (*natural setting*), mewawancarai sumber-sumber yang berkompeten dan berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan yang luas dan mendalam (*in depth interview*) dengan tujuan

Agus Fakhruddin, 2021

**ANALISIS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI PENDIDIKAN UMUM DAN KARAKTER DI PERGURUAN TINGGI (STUDI KASUS DI INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG DAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk menemukan makna (*meanings*) dibalik fenomena yang ada, dan mengkaji berbagai sumber dokumen, baik elektronik maupun cetak, untuk menambah dan memperkaya data (*holistic account*) sebagai bahan analisis.

Mengacu kepada karakteristik penelitian tersebut, maka penelitian ini sangat tepat menggunakan desain penelitian kualitatif sebab didalamnya menggambarkan aktifitas yang relevan dengan karakteristik penelitian kualitatif, yaitu situasi alamiah (*natural setting*), peneliti sebagai instrumen kunci (*researcher as key instrument*), menggunakan beragam teknik pengumpulan data (*multiple methods*), menggunakan logika induktif dan deduktif dalam menginterpretasikan data (*complex reasoning through inductive and deductive logic*), lebih menekankan pada makna daripada sekedar kata-kata (*participants meanings*), desain penelitian yang dinamis (*emergent design*), dan memanfaatkan beragam bentuk data penelitian (*holistic account*) (Creswell, 2008); (Creswell, 2013); (Creswell, 2014) (Sugiyono, 2011).

Dengan menggunakan desain penelitian kualitatif ini, peneliti berupaya untuk memahami makna atas fenomena empirik berkaitan dengan implementasi kebijakan PAI sebagai Pendidikan umum dan Karakter di perguruan tinggi dengan cara mengkonstruksikan informasi yang diperoleh peneliti berdasarkan pengalaman di lapangan dan menginterpretasikan proses pembentukan makna dalam interaksi simbolik yang melingkupi konsep, bahasa, *social setting*, obyek sosial, dan tindakan bersama yang terjadi dalam implementasi kebijakan PAI sebagai Pendidikan Umum dan Karakter di perguruan tinggi tersebut.

Salah satu karakteristik penelitian kualitatif adalah fokus dan intensif dalam mengkaji kejadian, kasus, dan fenomena tertentu. Oleh karena itu penelitian kualitatif sering juga disebut dengan penelitian studi kasus (Gall, Gall, & Borg, 2003, p. 435). Adapun konteks sosial yang mendasari penelitian ini yaitu adanya fenomena dalam bentuk beragam problematika yang dihadapi perguruan tinggi dalam mengimplementasikan kebijakan PAI sebagai Pendidikan Umum dan Karakter di perguruan tinggi serta beragamnya interpretasi perguruan tinggi dalam mengimplementasikan kebijakan tersebut. Fenomena ini mengakibatkan belum optimalnya peran PAI sebagai mata kuliah pengembangan kepribadian di perguruan tinggi.

Agus Fakhruddin, 2021

**ANALISIS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI PENDIDIKAN UMUM DAN KARAKTER DI PERGURUAN TINGGI (STUDI KASUS DI INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG DAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Problematika yang dihadapi perguruan tinggi dalam mengimplementasikan kebijakan PAI sebagai Pendidikan Umum dan Karakter di perguruan tinggi diketahui berdasarkan kajian terhadap beragam riset terdahulu yang telah dilakukan melalui jurnal-jurnal hasil riset yang relevan. Sedangkan keragaman interpretasi perguruan tinggi dalam mengimplementasikan kebijakan tersebut ditemukan berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap beberapa perguruan tinggi di Kota Bandung.

Problematika yang dihadapi perguruan tinggi dalam mengimplementasikan kebijakan PAI sebagai Pendidikan Umum dan Karakter di perguruan tinggi mencakup problematika dalam *input, process, output*, maupun *outcome* pembelajaran PAI di perguruan tinggi. Sementara keragaman interpretasi implementasi kebijakannya dapat dilihat mulai dari kebijakan perguruan tinggi tentang penamaan mata kuliah, jumlah sks mata kuliah, dosen pengampu mata kuliah, pelembagaan/struktur organisasi mata kuliah, dan sebagainya.

Secara lebih spesifik, fenomena tersebut kemudian diidentifikasi pada empat permasalahan, yaitu: (1) PAI sebagai bagian dari Pendidikan Umum dan Karakter belum memberikan kontribusi optimal terhadap pembentukan kepribadian mahasiswa sebagaimana diamanatkan dalam tujuan pendidikan nasional; (2) Secara sistemik, PAI sebagai bagian dari produk kebijakan pemerintah yang merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional dan sebagai sebuah program pembelajaran masih memiliki beragam permasalahan, baik dari aspek input, proses, maupun output dan dampaknya. Beragam permasalahan tersebut menunjukkan secara umum masih adanya permasalahan dalam tataran implementasi kebijakan PAI sebagai Pendidikan Umum dan Karakter di perguruan tinggi; (3) Implementasi kebijakan PAI sebagai Pendidikan Umum dan Karakter di perguruan tinggi memiliki keragaman penafsiran yang belum terukur efektifitas dan kontekstualisasi dari implementasi kebijakan tersebut, terutama dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan yang meliputi faktor komunikasi, sumber daya, disposisi/sikap, dan struktur birokrasi; dan (4) Belum ditemukan adanya kajian mendalam tentang implementasi kebijakan PAI di perguruan tinggi dalam perspektif Pendidikan Umum dan Karakter.

Agus Fakhruddin, 2021

**ANALISIS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI PENDIDIKAN UMUM DAN KARAKTER DI PERGURUAN TINGGI (STUDI KASUS DI INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG DAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Berdasarkan karakteristik kajian yang akan diteliti tersebut, jenis penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus (*case study research*). Ada beberapa alasan dipilihnya jenis penelitian ini. Pertama, mengingat fokus penelitian ini yang menitikberatkan pada pendeskripsian dan pemahaman secara mendalam terhadap fenomena spesifik dari obyek yang diteliti, yaitu tentang implementasi kebijakan PAI sebagai Pendidikan umum dan Karakter di perguruan tinggi. Hal ini sejalan dengan karakteristik penelitian studi kasus (*case study research*) yang fokus dalam menggambarkan, memahami, dan memprediksi objek penelitian (Woodside, 2010, p. 1). Kedua, melalui studi kasus ini peneliti berupaya untuk menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok atau situasi dan kejadian nyata (*real-life*) yang ada saat ini sebagai sebuah fenomena kontemporer (Yin, 2014, p. 1) dalam implementasi kebijakan PAI sebagai Pendidikan Umum dan Karakter pada perguruan tinggi terkait. Ketiga, hasil studi pendahuluan menunjukkan adanya keunikan dalam implementasi kebijakan PAI sebagai Pendidikan Umum dan Karakter pada beberapa perguruan tinggi di kota Bandung yang ditunjukkan dalam kasus spesifik (*specific cases*) (Creswell, 2013, p. 98) seperti dalam hal kultur akademik dan religiusitas kampus, komunikasi yang dibangun, kurikulum, dan struktur organisasi/pelembagaannya. Kesemuanya menunjukkan adanya keunikan (*unique*) sebagai salah satu ciri penelitian studi kasus (Stake, 2009, p. 303).

Mengacu kepada karakteristik penelitian kualitatif jenis studi kasus, secara garis besar tahapan-tahapan dalam penelitian ini mengacu kepada empat tahapan penyelenggaraan penelitian studi kasus sebagaimana diungkapkan Yin (2014) yaitu tahap persiapan pengumpulan data, tahap pelaksanaan pengumpulan data, tahap analisis data, dan tahap penulisan laporan penelitian. Tahapan penelitian tersebut kemudian disesuaikan dengan pedoman penulisan karya ilmiah di Universitas Pendidikan Indonesia sebagaimana termaktub dalam Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI yang menjadi rujukan standar penulisan karya ilmiah di UPI dan dikemas oleh peneliti menjadi tiga tahapan penelitian, yaitu pra penelitian, proses penelitian, dan pasca penelitian. Masing-masing tahapan memiliki tahapan-tahapan turunannya sesuai dengan prosedur penelitian kualitatif sebagaimana

Agus Fakhruddin, 2021

**ANALISIS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI PENDIDIKAN UMUM DAN KARAKTER DI PERGURUAN TINGGI (STUDI KASUS DI INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG DAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dikembangkan oleh beragam ahli penelitian dan prosedur administratif yang berlaku dan digunakan di UPI sebagaimana tertulis dalam pedoman penulisan karya ilmiah dan pedoman penyelenggaraan perkuliahan yang berlaku di UPI.

Pada tahap pra penelitian, peneliti melakukan lima langkah strategis. Langkah pertama, melakukan studi pendahuluan. Studi pendahuluan ini dilakukan dengan mengamati penyelenggaraan perkuliahan PAI dalam konteks manajerial pada beberapa perguruan tinggi di Kota Bandung. Studi pendahuluan bertujuan untuk menemukan kejadian-kejadian tertentu dan unik (*the study of particular instances*) (Gall, Gall, & Borg, 2003) dengan cara mengidentifikasi fenomena dan permasalahan-permasalahan empirik terkait dengan penyelenggaraan perkuliahan PAI di lapangan sehingga dapat teridentifikasi permasalahan awal dalam penelitian ini.

Studi pendahuluan ini dilakukan di beberapa perguruan tinggi yang ada di Provinsi Jawa Barat, yaitu Institut Teknologi Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia, Institut Teknologi Nasional, dan Politeknik Kementerian Kesehatan Jurusan Kebidanan. Studi pendahuluan ini memfokuskan pada fenomena empirik terkait gambaran realitas penyelenggaraan PAI di beberapa perguruan tinggi di Jawa Barat. Hasil studi pendahuluan menunjukkan pada prinsipnya setiap perguruan tinggi memiliki keseragaman dalam mengimplementasikan kebijakan tentang PAI di PTU. Walaupun demikian, dalam beberapa hal terdapat variasi yang bersifat teknis dan lokal. Perbedaan tersebut nampak terutama dalam bentuk pengembangan metode dan materi perkuliahan disamping pengelolaan secara kelembagaan.

Selain melalui studi pendahuluan, peneliti juga mengkaji hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan penelitian yang dikaji yang diperoleh dengan cara studi dokumen terhadap dokumen laporan penelitian dan jurnal-jurnal hasil penelitian dari beragam publikasi online. Hasil kajian menunjukkan masih terdapat problematika dalam implementasi kebijakan PAI di perguruan tinggi, baik dari aspek input, proses, output, maupun outcomenya.

Langkah kedua menyusun proposal penelitian. Hasil identifikasi masalah berdasarkan studi pendahuluan kemudian disusun dalam proposal penelitian dengan menambahkan tinjauan literatur dan hasil penelitian terkait serta metode penelitian yang akan dilakukan sesuai dengan standar proposal penelitian dalam

Agus Fakhruddin, 2021

**ANALISIS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI PENDIDIKAN UMUM DAN KARAKTER DI PERGURUAN TINGGI (STUDI KASUS DI INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG DAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dunia akademik dan prosedur proposal penelitian yang digunakan di Sekolah Pasca Sarjana UPI.

Langkah ketiga, mengikuti seminar proposal penelitian yang diselenggarakan oleh Sekolah Pasca Sarjana UPI dan peneliti ikuti pada bulan Januari 2016 sebagai syarat prosedural akademis dalam kultur akademik di Sekolah Pasca Sarjana UPI. Seminar proposal penelitian ini dilakukan untuk menguji kelayakan penelitian serta untuk memperoleh masukan dari tim penguji sehingga dapat disusun fokus penelitian yang lebih jelas dan terarah sesuai dengan bidang keilmuan yang digeluti serta norma-norma akademik yang berlaku dalam dunia ilmiah.

Langkah keempat, melakukan revisi proposal penelitian. Revisi proposal penelitian dilakukan dengan mengacu kepada masukan-masukan dari tim penguji yang disinergikan dengan pemikiran peneliti sendiri. Revisi yang dilakukan peneliti mengarah pada penguatan fokus penelitian yang dilakukan, pengayaan *literatur review* yang relevan, dan penegasan metodologi penelitian yang sejalan dengan karakteristik konteks penelitian yang dilakukan.

Langkah kelima, mengajukan dosen pembimbing penulisan disertasi (promotor, ko promotor, dan anggota) kepada pihak Sekolah Pasca Sarjana untuk memperoleh legalitas formal, baik terkait penelitian itu sendiri maupun proses pembimbingan dengan dosen pembimbing. Pemilihan tim pembimbing mempertimbangkan aspek kepakaran dan pengalaman lapangan dari pembimbing tersebut. Pengajuan ini sifatnya hanya berupa usulan dari mahasiswa. Untuk penetapannya sendiri menjadi kewenangan pimpinan Sekolah Pasca Sarjana. Peneliti sendiri mengajukan Prof. Dr. Ace Suryadi, M.Sc., Ph.D sebagai promotor berdasarkan pertimbangan kepakaran dan pengalaman lapangan beliau dalam bidang kebijakan publik, Prof. Dr. Kama Abdul Hakam, M.Pd. sebagai ko-promotor berdasarkan pertimbangan dan kepakaran beliau sebagai pakar dan praktisi Pendidikan Umum dan Karakter, dan Prof. Dr. Encep Syarif Nurdin, M.Pd. sebagai anggota promotor berdasarkan pertimbangan beliau sebagai pakar dan praktisi kebijakan publik dan pendidikan karakter.

Setelah pengajuan tersebut disampaikan kepada Direktur SPs UPI melalui rekomendasi Ketua Prodi S3 Pendidikan Umum dan Karakter dan mendapatkan persetujuan, kemudian diterbitkan SK Pembimbing Disertasi dari Direktur SPs

Agus Fakhruddin, 2021

**ANALISIS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI PENDIDIKAN UMUM DAN KARAKTER DI PERGURUAN TINGGI (STUDI KASUS DI INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG DAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

UPI. Berdasarkan SK tim Pembimbing Disertasi yang diterbitkan Direktur SPs UPI, tim pembimbing yang ditugaskan Direktur SPs. UPI dalam penelitian disertasi ini sesuai dengan usulan peneliti.

Setelah SK tim pembimbing disertasi terbit, tahap selanjutnya adalah tahap proses penelitian. Sejalan dengan tahapan proses penelitian studi kasus dari Yin dan Robert (Yin, 2014) dan diselaraskan dengan prosedur penelitian yang berlaku di UPI, tahap proses penelitian ini secara garis besar dibagi kepada tiga langkah utama, yaitu langkah persiapan, langkah penelitian ke lapangan, dan langkah penyusunan laporan penelitian.

Pada langkah persiapan penelitian, peneliti melakukan lima kegiatan persiapan. Pertama, melakukan penguatan fokus penelitian. Kegiatan ini dimaksudkan untuk lebih menajamkan permasalahan penelitian sehingga ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti semakin jelas. Penguatan fokus penelitian dilakukan dengan cara diskusi dan konsultasi dengan tim dosen pembimbing yang hasilnya ditulis dalam bab I laporan penelitian.

Kedua, melakukan pengembangan literatur. Kegiatan ini dimaksudkan untuk membangun teori yang relevan dengan permasalahan penelitian sebagai bahan dasar untuk analisis hasil penelitian. Kegiatan ini dilakukan dengan cara menghimpun beragam literatur baik yang bersumber dari buku, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan, baik berupa *hard copy* maupun *soft copy* atau sumber internet yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Ada dua teori besar yang dikaji dalam pengembangan literatur ini, yaitu teori yang berkaitan dengan PAI dalam perspektif pendidikan umum dan karakter, dan implementasi kebijakan PAI sebagai Pendidikan Umum dan Karakter. Kedua pengembangan literatur ini menghasilkan desain konseptual PAI sebagai Pendidikan umum dan Karakter dan Implementasi Kebijakan PAI sebagai Pendidikan Umum dan Karakter. Hasil pengembangan literatur ini ditulis dalam bab II laporan penelitian dan dijadikan sebagai bahan untuk menganalisis data yang akan dibahas pada bab IV dalam draft disertasi ini.

Ketiga, penyusunan desain penelitian. Kegiatan ini dimaksudkan sebagai pedoman prosedural dalam mengimplementasikan penelitian ini sesuai dengan teori penelitian yang berlaku dalam dunia ilmiah. Kegiatan ini dilakukan dengan cara

Agus Fakhruddin, 2021

**ANALISIS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI PENDIDIKAN UMUM DAN KARAKTER DI PERGURUAN TINGGI (STUDI KASUS DI INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG DAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menyusun langkah-langkah taktis yang dilakukan peneliti selama penelitian ini dengan mengacu kepada beberapa teori tentang metodologi penelitian seperti metodologi penelitian yang ditulis Woodside, Cresswell, Stake, Yin, dan Miles, Huberman, dan Saldana (Woodside, 2010) (Creswell, 2008); (Creswell, 2013), (Stake, 2009); (Miles, Huberman, & Saldana, 2014); (Yin, 2014) sehingga akan diperoleh langkah-langkah yang sistematis dan terukur guna mencapai tujuan akhir penelitian. Hasil kegiatan ini ditulis dalam bab III laporan penelitian.

Keempat, pengembangan instrumen penelitian. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengembangkan panduan penelitian agar proses penelitian yang dilakukan peneliti ketika terjun ke lapangan menjadi lebih fokus dan lebih terarah. Pada kenyataannya secara praktik di lapangan panduan ini berkembang seiring kebutuhan dan kondisi di lapangan. Pengembangan instrumen ini menghasilkan kisi-kisi instrumen penelitian, pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman studi dokumen.

Kegiatan terakhir pada langkah persiapan ini adalah mengurus perijinan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mendapatkan legitimasi terhadap aktifitas penelitian dari otoritas lokasi penelitian sehingga semua aktifitas penelitian menjadi legal dan dapat dipertanggungjawabkan, baik proses maupun hasilnya.

Pada langkah pelaksanaan penelitian ke lapangan, peneliti melakukan orientasi lapangan, pengumpulan data (*data collection*), kondensasi data (*data condensation*), display data (*data display*), dan menarik kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*) (Miles, Huberman, & Saldana, 2014). Orientasi lapangan merupakan kegiatan pengenalan lapangan yang mencakup lokasi penelitian dan orang-orang yang akan dilibatkan sebagai narasumber/informan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenal secara lebih jauh kondisi lokasi penelitian dan membangun *chemistry* dengan narasumber/informan sehingga diharapkan proses penelitian dapat berjalan dengan baik sesuai rencana. Orientasi lapangan dilakukan peneliti dengan cara berkomunikasi melalui sosial media dan secara langsung dengan beberapa orang yang peneliti anggap memiliki akses bagi jalannya penelitian. Orientasi lapangan menghasilkan kesepahaman dan kesepakatan terkait teknis (waktu, tempat) pelaksanaan penelitian.



Pengumpulan data merupakan kegiatan di lapangan untuk memperoleh data sesuai permasalahan yang diteliti dengan peneliti sebagai instrumen kunci dan dipandu oleh panduan penelitian yang telah dibuat. Keseluruhan proses pengumpulan data direkam dalam catatan lapangan harian (*field notes*) yang mencakup data hasil observasi, data hasil wawancara, dan data hasil studi dokumen.

Data yang terekam dalam catatan lapangan harian kemudian direduksi untuk menemukan dan mengklasifikasikan data tersebut ke dalam tema-tema data yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Setelah direduksi, kemudian data-data tersebut didisplay secara naratif dalam bentuk uraian-uraian, tabel, gambar, dan bagan secara berurutan dan sistematis berdasarkan rumusan masalah penelitian. Hasil display data kemudian diuji melalui analisis data kualitatif dan kemudian ditarik kesimpulan. Pada langkah penyusunan laporan penelitian, peneliti menyusun draft disertasi dan jurnal penelitian. Draft disertasi dan jurnal disusun dengan mengacu kepada pedoman penulisan karya ilmiah yang digunakan dan berlaku di Universitas Pendidikan Indonesia. Untuk mempublikasikan hasil penelitian, peneliti juga mengikuti beberapa konferensi nasional dan internasional seperti konferensi ICSE dan IGEOS yang diselenggarakan oleh Universitas Pendidikan Indonesia. Beberapa artikel penelitian ini sudah dipublikasikan dalam prosiding konferensi tersebut yang satu diantaranya (IGEOS) terindeks Scopus.

Tahap pasca penelitian pada prinsipnya berisi langkah-langkah pertanggungjawaban untuk memperoleh legitimasi dari hasil penelitian ini. Langkah pertama adalah dengan melakukan diskusi mendalam dengan pembimbing, informan dan kolega dosen/pakar PAI untuk memperoleh penilaian dan masukan terkait hasil penelitian tersebut. Diskusi mendalam dilaksanakan pada saat seluruh data penelitian telah terhimpun dan telah dikemas dalam bentuk laporan penelitian. Diskusi membahas beberapa hasil penelitian yang membutuhkan klarifikasi, konfirmasi, penilaian, dan masukan. Penilaian dan masukan dari diskusi ini kemudian ditindaklanjuti dengan melakukan revisi terhadap laporan hasil penelitian.

Langkah kedua adalah melakukan bimbingan bersama. Draft laporan penelitian dibahas dalam bimbingan bersama seluruh dosen pembimbing (promotor, ko promotor, dan anggota) ditambah Ketua Prodi Pendidikan Umum dan Karakter SPs

**Agus Fakhruddin, 2021**  
**ANALISIS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI PENDIDIKAN UMUM DAN KARAKTER DI PERGURUAN TINGGI (STUDI KASUS DI INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG DAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

UPI. Bimbingan bersama dilaksanakan dengan tujuan untuk menyamakan persepsi diantara semua tim pembimbing dan peneliti terhadap penelitian dan laporan penelitian disertasi yang telah dibuat peneliti. Bimbingan bersama membahas keseluruhan hasil penelitian, mulai dari persiapan, pengumpulan data, analisis, dan pelaporan. Bimbingan bersama ini menghasilkan penilaian dan masukan dari tim pembimbing. Hasil dari bimbingan bersama ini kemudian ditindaklanjuti dengan melakukan revisi terhadap keseluruhan draft laporan penelitian.

Langkah ketiga adalah menyerahkan laporan penelitian kepada Tim Reviewer yang telah ditugaskan SPs UPI. Tim reviewer melakukan revidu terhadap keseluruhan draft laporan penelitian sesuai dengan kriteria dan standar kelayakan disertasi UPI. Sebelum menyerahkan draft ke tim reviewer, peneliti juga melakukan tes plagiarisme/cek similarity terhadap draft artikel ini melalui Pusat Pengembangan dan Publikasi Karya Ilmiah Sekolah Pascasarjana UPI.

Setelah lolos dari tim reviewer dan cek plagiarisme, langkah keempat adalah mengajukan ujian Tahap I. Setelah memenuhi semua persyaratan untuk mendapat mengikuti ujian tahap I, maka diterbitkan SK Ujian Sidang tahap I oleh Direktur SPs UPI. Setelah SK Ujian Tahap I diterbitkan, dilakukan Ujian Tahap I. Pada ujian tahap I ini, peneliti mempertanggungjawabkan hasil penelitian kepada tim penguji yang ditunjuk oleh SPs UPI. Tim Penguji terdiri atas satu orang penguji dari luar UPI, satu orang penguji dari UPI, Promotor, Ko Promotor, dan Anggota. Tindak lanjut dari hasil ujian tahap I ini adalah dengan melakukan revisi terhadap draft laporan penelitian sesuai masukan dan arahan tim penguji.

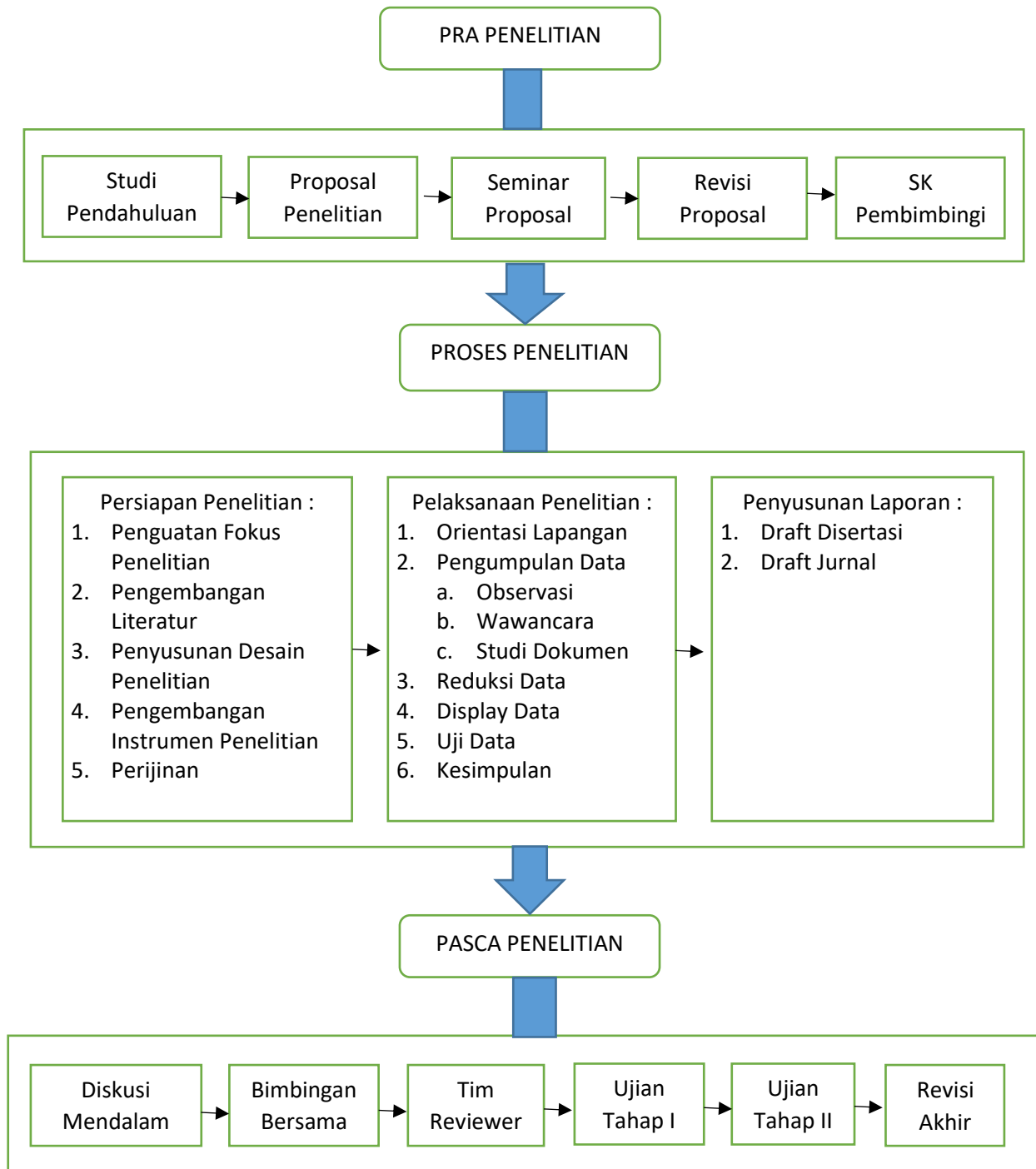
Setelah selesai mengikuti ujian Tahap I, langkah selanjutnya (langkah kelima) adalah mengikuti Ujian Sidang terbuka (promosi Doktor). Ujian ini diikuti setelah mendapat persetujuan dalam bentuk tanda tangan dari tim penguji tahap I dan di SK-kan oleh Direktur SPs UPI. Pada Ujian Sidang Terbuka ini masih dengan tim penguji yang sama namun dihadiri secara terbuka oleh khalayak umum dan dipimpin oleh pimpinan Sekolah Pasca Sarjana UPI. Pada ujian sidang terbuka ini peneliti harus mempertanggungjawabkan hasil penelitian dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari tim penguji. Ujian Sidang Terbuka (Promosi Doktor) inilah yang menetapkan lulus tidaknya peneliti untuk memperoleh gelar Doktor Pendidikan Umum dan Karakter. Setelah lulus Ujian Sidang Terbuka, tahap

Agus Fakhruddin, 2021

**ANALISIS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI PENDIDIKAN UMUM DAN KARAKTER DI PERGURUAN TINGGI (STUDI KASUS DI INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG DAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terakhir adalah melakukan perbaikan draft disertasi berdasarkan masukan dari tim penguji. Secara sistematis, desain tahapan penelitian tersebut ditunjukkan pada bagan berikut :



*Bagan 3. 1 Tahapan-Tahapan Penelitian*

Sumber: Modifikasi Peneliti dari berbagai sumber

### 3.2 Tempat dan Partisipan Penelitian

Kasus yang diangkat dalam penelitian ini terkait masih ditemukannya problematika yang dihadapi dalam penyelenggaraan mata kuliah PAI sebagai Pendidikan umum dan Karakter di Perguruan Tinggi dan adanya keragaman penafsiran perguruan tinggi dalam implementasinya. Untuk menentukan objek yang akan menjadi tempat penelitian, sesuai dengan karakteristik penelitian studi kasus, peneliti menggunakan *purposive sampling* (Creswell, 2013) berdasarkan kriteria yang ditetapkan peneliti. Adapun kriteria yang peneliti tetapkan untuk menentukan objek yang akan menjadi tempat penelitian yaitu: (1) Perguruan Tinggi dengan reputasi tinggi berdasarkan pemeringkatan kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi dalam beberapa tahun terakhir; (2) memiliki keunikan terkait penyelenggaraan PAI dan pembinaan keagamaan; (3) cenderung menjadi rujukan perguruan tinggi lain, dan; (4) aksesibilitas peneliti terhadap subjek dan objek penelitian.

Kriteria-kriteria tersebut didasarkan atas pertimbangan harapan peneliti yang berupaya untuk mengembangkan desain konseptual implementasi kebijakan PAI di perguruan tinggi melalui kajian empirik implementasi kebijakan PAI pada perguruan tinggi dengan reputasi terbaik di Indonesia yang menghasilkan *best practices* implementasi kebijakan PAI di perguruan tinggi dan melalui kajian literatur terkait teori-teori dan hasil riset terkait implementasi kebijakan PAI di perguruan tinggi yang menghasilkan desain teoritis implementasi kebijakan PAI di perguruan tinggi.

Berdasarkan kriteria tersebut, peneliti menetapkan untuk melaksanakan penelitian ini di dua perguruan tinggi di Kota Bandung, yaitu Institut Teknologi Bandung (ITB) dan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Secara reputasi, berdasarkan penilaian Kemenristekdikti, selama kurun lima tahun terakhir pada saat penelitian ini dilakukan kedua perguruan tinggi ini selalu berada pada urutan teratas perguruan tinggi di Indonesia dan masuk ke dalam perguruan tinggi klaster 1 pada saat penelitian ini akan dilakukan. Selain itu, secara historis ITB dikenal

Agus Fakhruddin, 2021

**ANALISIS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI PENDIDIKAN UMUM DAN KARAKTER DI PERGURUAN TINGGI (STUDI KASUS DI INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG DAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

sebagai representasi perguruan tinggi umum bereputasi yang memiliki keunikan dalam hal kultur saintifik yang kuat, sedangkan UPI secara historis juga dikenal sebagai representasi perguruan tinggi eks-IKIP ternama yang kental dengan kultur behavioristiknya yang khas.

Sebagai penelitian kualitatif, kedua tempat ini tentu tidak mewakili perguruan tinggi lainnya sehingga tidak bisa digeneralisir tetapi betul-betul mewakili dirinya sendiri. Namun walaupun demikian, hasil penelitian pada kedua perguruan tinggi ini, dalam hal-hal tertentu, dapat ditransfer oleh perguruan tinggi lain sebagai pengalaman terbaik (*best practices*) dalam implementasi kebijakan PAI di perguruan tinggi. Faktor kedekatan wilayah dan kemudahan akses (aksesibilitas) bagi peneliti tentu juga menjadi salah satu faktor peneliti dalam memilih kedua perguruan tinggi tersebut agar penelitian lebih efektif dan efisien.

Selanjutnya, partisipan yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang memiliki banyak informasi sehingga dapat memberikan pemahaman yang kuat bagi peneliti (Creswell, 2008, p. 213) dalam memahami implementasi kebijakan PAI di ITB dan UPI. Partisipan yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat dalam implementasi kebijakan PAI di ITB dan UPI yang secara garis besar terbagi pada tiga level, yaitu level pengambil kebijakan, level organisatoris, dan level operasional. Pemilihan partisipan didasarkan atas pertimbangan kebutuhan data yang dicari dalam penelitian ini yang diasumsikan dapat terpenuhi oleh pihak-pihak tersebut. Adapun pihak-pihak yang menjadi partisipan dalam penelitian ini adalah:

1. Pimpinan Universitas. Pimpinan universitas yang dimaksud adalah Rektor atau yang mewakilinya atau yang didisposisikan sebagai pihak yang memiliki kewenangan tertinggi untuk menerjemahkan kebijakan PAI di perguruan tinggi dalam wujud peraturan pada jenjang universitas. Data yang dicari melalui pimpinan universitas ini meliputi data-data tentang pemahaman pimpinan perguruan tinggi tentang kebijakan PAI di perguruan tinggi yang diwujudkan dalam produk kebijakan PAI yang diberlakukan pada perguruan tinggi terkait secara komprehensif mulai dari penyusunan desain kebijakan sampai menjadi kebijakan yang berlaku tetap, lalu data tentang komunikasi yang dilakukan pimpinan dalam menginformasikan kebijakan universitas

Agus Fakhruddin, 2021

**ANALISIS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI PENDIDIKAN UMUM DAN KARAKTER DI PERGURUAN TINGGI (STUDI KASUS DI INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG DAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kepada pihak-pihak di bawahnya, sumber daya yang disediakan dalam mengimplementasikan kebijakan PAI di perguruan tinggi, disposisi/sikap pimpinan terhadap implementasi kebijakan PAI di perguruan tinggi, pelembagaan implementasi kebijakan PAI, dan data tentang pengawasan serta penjaminan mutu terkait implementasi kebijakan PAI di perguruan tinggi oleh pimpinan universitas terhadap pihak-pihak yang ditunjuk sebagai pelaksana.

2. Pimpinan lembaga penyelenggara perkuliahan PAI. Pimpinan lembaga penyelenggara perkuliahan PAI yang dimaksud adalah pihak/lembaga yang ditugaskan pimpinan universitas untuk mengelola implementasi kebijakan PAI yang telah ditetapkan pimpinan universitas. Data yang dicari dari pimpinan lembaga ini meliputi data tentang pemahaman pimpinan lembaga terkait kebijakan PAI yang diwujudkan dalam bentuk program kerja kelembagaan, komunikasi yang dilakukan pimpinan lembaga terkait kebijakan PAI kepada pihak-pihak di bawahnya, dan produk-produk kebijakan teknis operasional terkait penyelenggaraan perkuliahan PAI, mulai dari penetapan dosen pengampu mata kuliah, kurikulum, jadwal, silabus, SAP, bahan ajar, prosedur pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan sebagainya.
3. Dosen Pengampu Mata Kuliah PAI. Dosen pengampu mata kuliah PAI yang dimaksud adalah orang atau sekelompok orang yang secara formal mendapatkan tugas untuk mengampu mata kuliah PAI mulai dari merencanakan, melaksanakan, membimbing, sampai mengevaluasi perkuliahan. Data yang dicari dari dosen pengampu mata kuliah PAI ini adalah data tentang pemahaman dosen PAI terkait kebijakan PAI yang diwujudkan dalam produk-produk dokumen pembelajaran dan laporan kinerja, perencanaan perkuliahan, proses perkuliahan PAI baik yang terjadi di dalam kelas maupun di luar kelas, dan penilaian perkuliahan PAI yang dilakukan dosen.

### **3.3 Pengumpulan Data**

Esensi desain penelitian studi kasus terletak pada interpretasi peneliti terhadap data-data (Gall, Gall, & Borg, 2003, p. 441). Agar dapat memberikan interpretasi, maka peneliti harus mendapatkan data-data penelitian. Secara garis besar, data-data

Agus Fakhruddin, 2021

*ANALISIS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI PENDIDIKAN UMUM DAN KARAKTER DI PERGURUAN TINGGI (STUDI KASUS DI INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG DAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang dicari melalui penelitian ini meliputi data-data tentang: nilai dan makna yang terkandung dalam konten kebijakan PAI sebagai Pendidikan Umum dan Karakter di perguruan tinggi, komunikasi yang dilakukan perguruan tinggi dalam implementasi kebijakan PAI sebagai Pendidikan Umum dan Karakter, sumber daya yang disediakan perguruan tinggi dalam implementasi kebijakan PAI sebagai Pendidikan Umum dan Karakter, disposisi atau sikap implementor perguruan tinggi dalam implementasi kebijakan PAI sebagai Pendidikan Umum dan Karakter, dan struktur birokrasi perguruan tinggi dalam implementasi kebijakan PAI sebagai Pendidikan Umum dan Karakter.

Untuk mendapatkan data-data tersebut, peneliti menjadi instrumen kunci dan menjadi instrumen pengukur utama (*the primary measuring instrument*) (Gall, Gall, & Borg, 2003, p. 445) terhadap data-data tersebut. Sebagai instrumen kunci dan pengukur utama terhadap data-data penelitian, maka kesiapan peneliti menjadi kunci untuk mendapatkan data-data tersebut dengan baik dan benar. Untuk itu, peneliti terlebih dahulu memperkuat kesiapan peneliti dengan cara mengkaji dan menguasai konsep dan teori yang berkaitan dengan fokus penelitian dan mengkaji dan menguasai metodologi penelitian yang relevan dengan masalah dan tujuan penelitian.

Untuk lebih mengarahkan proses pengumpulan data, peneliti membuat kisi-kisi instrumen penelitian sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pengumpulan data dan sebagai patokan awal dalam mengembangkan pedoman pengumpulan data sesuai dengan teknik pengumpulan data yang dipilih dalam penelitian ini. Meski demikian, kisi-kisi ini tidak bersifat kaku namun fleksibel dan dapat berkembang secara dinamis sesuai dengan perkembangan data dan situasi di lapangan. Secara lengkap kisi-kisi instrument penelitian dilampirkan dalam laporan penelitian ini. Adapun format kisi-kisi instrumen penelitian dalam penelitian ini dibuat dalam bentuk tabel sebagai berikut:

*Tabel 3. 1 Format Kisi-Kisi Instrumen Penelitian*

No.	Fokus Kajian	Data yang dibutuhkan	Sumber data	Teknik pengumpulan data	Alat pengumpulan data

Sumber: Modifikasi Peneliti dari berbagai sumber

Agus Fakhruddin, 2021

**ANALISIS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI PENDIDIKAN UMUM DAN KARAKTER DI PERGURUAN TINGGI (STUDI KASUS DI INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG DAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Fokus kajian berisi pertanyaan-pertanyaan penelitian yang dikemas dalam bahasa pernyataan, data yang dibutuhkan merupakan turunan dari pertanyaan penelitian yang menggambarkan data dan informasi yang dibutuhkan untuk dapat menjawab rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, sumber data berisi objek penelitian yang bisa memberikan informasi baik berupa manusia, dokumen, maupun kegiatan, teknik pengumpulan data berisi teknik-teknik yang digunakan untuk menjawab data yang dibutuhkan, dan alat pengumpulan data berisi alat yang mendukung terhadap pelaksanaan pengumpulan data sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan.

Sebagai contoh sebagian kisi-kisi instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

*Tabel 3. 2 Contoh Kisi-Kisi Instrumen Penelitian*

No.	Fokus Kajian	Data yang dibutuhkan	Sumber data	Teknik pengumpulan data	Alat pengumpulan data
1.	Nilai dan norma konten kebijakan PAI sebagai Pendidikan Umum dan Karakter di perguruan tinggi	Peraturan perundang-undangan yang terkait kebijakan PAI di perguruan tinggi	Dokumen peraturan perundang-undangan secara hierarkis	Studi Dokumen	Panduan studi dokumen
		Konten kebijakan dalam Peraturan perundang-undangan yang terkait kebijakan PAI di perguruan tinggi	Dokumen peraturan perundang-undangan secara hierarkis	Studi Dokumen	Panduan studi dokumen
		Nilai dan norma dalam konten kebijakan PAI	Dokumen Peraturan Perundang-undangan secara hierarkis	Studi Dokumen	Panduan studi dokumen

Sumber: Modifikasi Peneliti dari berbagai sumber

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi (*observations*), wawancara (*interviews*), dan studi dokumen (*documentations*) (Creswell, 2008) (Creswell, 2013) (Yin, 2014) (Sugiyono, 2011). Pengumpulan data dilakukan dengan menekankan kepada observasi berperan serta (*participan*

Agus Fakhruddin, 2021

**ANALISIS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI PENDIDIKAN UMUM DAN KARAKTER DI PERGURUAN TINGGI (STUDI KASUS DI INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG DAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



*observation*) dan juga observasi non-partisipan (*nonparticipant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) secara terbuka (*open-ended questions*), ditambah dengan dokumentasi, baik dalam bentuk dokumen cetak maupun elektronik, dan gabungan ketiganya (Creswell, 2008) (Sugiyono, 2011).

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan data secara langsung dari sumber informasi pertama dengan cara mengamati individu, tempat dan atau kegiatan dalam implementasi kebijakan PAI sebagai Pendidikan Umum dan Karakter di ITB dan UPI. Secara garis besar, peneliti melakukan dua jenis observasi, yaitu observasi berperan serta (*participant observer*) dan observasi non-partisipan (*nonparticipant observer*) (Creswell, 2008, p. 222).

Observasi berperan serta dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengikuti secara langsung berbagai aktifitas yang berkaitan dengan implementasi kebijakan PAI sebagai Pendidikan Umum dan Karakter di ITB dan UPI dan peneliti mengambil peran di dalamnya. Beberapa kegiatan yang diikuti diantaranya mengikuti rapat dinas, mengikuti rapat penyusunan kurikulum, mengikuti lokakarya dan pelatihan, dan mengikuti diskusi-diskusi ilmiah.

Observasi non partisipan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengikuti secara langsung berbagai aktifitas yang berkaitan dengan implementasi kebijakan PAI sebagai Pendidikan Umum dan Karakter di ITB dan UPI namun peneliti tidak mengambil peran didalamnya dan hanya menjadi pengamat saja. Beberapa kegiatan yang diikuti diantaranya, mengikuti pembelajaran PAI di kelas, mengikuti kegiatan ko-kurikuler keagamaan, mengikuti proses penilaian hasil belajar PAI, dan aktifitas-aktifitas lain yang terkait proses perkuliahan PAI.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah observasi sebagaimana yang ditawarkan Creswell (2008, pp. 223-225). Adapun langkah-langkah observasi yang dilakukan yaitu (1) memilih aktifitas yang akan diteliti; (2) mengamati secara perlahan aktifitas/objek yang diteliti; (3) mengidentifikasi objek, waktu, dan durasi waktu observasi; (4) menentukan peran peneliti dalam observasi; (5) mengikuti observasi sampai tuntas; (6) mencatat hal-hal penting selama observasi; (7) merekam dengan menggunakan alat bantu rekam informasi penting selama observasi; (8) merekam catatan lapangan secara deskriptif dan reflektif; (9) mengenalkan diri kepada objek penelitian tanpa mengganggu

Agus Fakhruddin, 2021

**ANALISIS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI PENDIDIKAN UMUM DAN KARAKTER DI PERGURUAN TINGGI (STUDI KASUS DI INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG DAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

naturalitas aktifitas yang diteliti; dan (10) menerapkan etika sesuai kultur yang berlaku selama observasi.

Agar observasi lebih terarah dan terukur sesuai rumusan masalah penelitian, peneliti menyusun pedoman observasi. Pedoman ini tidak dimaksudkan untuk mempersempit ruang penelitian, tetapi lebih bersifat memandu agar observasi menjadi lebih efektif. Oleh karena itu, pedoman ini bersifat fleksibel dan dinamis, artinya tidak kaku dan bisa berkembang sesuai dengan kebutuhan data di lapangan. Hasil observasi dicatat secara tertulis dalam catatan lapangan penelitian. Pedoman observasi secara lengkap dan catatan lapangannya dilampirkan dalam laporan penelitian ini. Format pedoman observasi dalam penelitian ini dibuat dalam bentuk tabel berikut:

*Tabel 3. 3 Pedoman Observasi*

No.	Fokus Kajian	Data yang dibutuhkan	Jenis Kegiatan	Aktifitas yang diamati	Keterangan

Sumber: Modifikasi Peneliti dari berbagai sumber

Fokus kajian berisi pertanyaan-pertanyaan penelitian yang dikemas dalam bahasa pernyataan, data yang dibutuhkan merupakan turunan dari pertanyaan penelitian yang menggambarkan data dan informasi yang dibutuhkan untuk dapat menjawab rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, jenis kegiatan berisi nama kegiatan yang diamati dalam implementasi kebijakan PAI di ITB dan UPI, aktifitas yang diamati berisi rentetan aktifitas yang dilakukan ITB dan UPI dalam mengimplementasikan kebijakan PAI di perguruan tinggi sesuai jenis kegiatannya, dan keterangan berisi catatan penting yang perlu dituliskan untuk lebih memperjelas aktifitas yang diamati.

Sebagai contoh sebagian pedoman observasi dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

*Tabel 3. 4 Contoh Pedoman Observasi*

No.	Fokus Kajian	Data yang dibutuhkan	Jenis Kegiatan	Aktifitas yang diamati	Ket.
1.	Komunikasi perguruan tinggi dalam	Proses transmisi informasi tentang implementasi kebijakan PAI di perguruan	Rapat	Proses transmisi	

Agus Fakhruddin, 2021

**ANALISIS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI PENDIDIKAN UMUM DAN KARAKTER DI PERGURUAN TINGGI (STUDI KASUS DI INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG DAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	implementasi kebijakan PAI	tinggi dari pimpinan perguruan tinggi kepada unit pelaksana di bawahnya sampai kepada unit pelaksana terkecil		informasi dalam rapat	
--	----------------------------	---	--	-----------------------	--

Sumber: Modifikasi Peneliti dari berbagai sumber

Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah wawancara. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi dari informan yang dianggap memiliki banyak informasi yang dibutuhkan peneliti sesuai rumusan masalah penelitian. Wawancara dilakukan secara terbuka (*open-ended questions*) (Creswell, 2008) untuk menggali sebanyak-banyaknya informasi dari informan dan memberikan kesempatan kepada informan untuk dapat mengungkapkan pemikiran dan pengetahuannya secara leluasa.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah wawancara sebagaimana yang ditawarkan Creswell (2008, pp. 228-229). Langkah-langkah wawancara yang dilakukan yaitu: (1) mengidentifikasi responden; (2) menentukan tipe wawancara yang akan digunakan; (3) proses wawancara direkam dengan menggunakan alat perekam; (4) melakukan pencatatan; (5) memilih tempat yang kondusif; (6) konsen dari kedua belah pihak terhadap objek wawancara selama wawancara; (7) wawancara terencana namun fleksibel; (8) melakukan penggalian secara mendalam untuk mendapatkan informasi tambahan.

Agar wawancara lebih terarah dan terukur sesuai rumusan masalah penelitian, peneliti menyusun pedoman wawancara. Pedoman ini tidak dimaksudkan untuk mempersempit ruang penelitian, tetapi lebih bersifat memandu agar wawancara menjadi lebih efektif. Oleh karena itu, pedoman wawancara ini bersifat dinamis, artinya bisa berkembang sesuai dengan kebutuhan data di lapangan. Hasil wawancara direkam dalam rekaman penelitian dan catatan lapangan. Pedoman wawancara beserta catatan lapangannya terlampir dalam laporan penelitian ini. Format pedoman wawancara dibuat dalam bentuk tabel berikut:

*Tabel 3. 5 Pedoman Wawancara*

No.	Fokus Kajian	Data yang dibutuhkan	Informan/ Narasumber	Daftar Pertanyaan	Keterangan

Sumber: Modifikasi Peneliti dari berbagai sumber

Agus Fakhruddin, 2021

**ANALISIS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI PENDIDIKAN UMUM DAN KARAKTER DI PERGURUAN TINGGI (STUDI KASUS DI INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG DAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Fokus kajian berisi pertanyaan-pertanyaan penelitian yang dikemas dalam bahasa pernyataan, data yang dibutuhkan merupakan turunan dari pertanyaan penelitian yang menggambarkan data dan informasi yang dibutuhkan untuk dapat menjawab rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, informan/ narasumber berisi nama jabatan atau orang yang dianggap memiliki kapasitas untuk memberikan informasi terkait data yang dicari, daftar pertanyaan berisi garis-garis besar pertanyaan yang akan disampaikan pada saat wawancara, dan keterangan berisi catatan penting yang perlu dituliskan untuk lebih memperjelas wawancara yang dilakukan.

Sebagai contoh sebagian pedoman wawancara dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

*Tabel 3. 6 Contoh Pedoman Wawancara*

No.	Fokus Kajian	Data yang dibutuhkan	Informan/ Narasumber	Daftar Pertanyaan	Keterangan
1.	Struktur birokrasi perguruan tinggi dalam implementasi kebijakan PAI	Fragmentasi (pembagian tanggung jawab) dalam implementasi kebijakan PAI di Perguruan Tinggi	Koordinator Mata Kuliah PAI	Bagaimana pola pembagian tanggung jawab dalam implementasi kebijakan PAI pada lembaga yang bapak/ibu pimpin?	

Sumber: Modifikasi Peneliti dari berbagai sumber

Selanjutnya, peneliti juga melakukan studi terhadap dokumen-dokumen yang peneliti anggap menyediakan banyak informasi yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian ini yang terkait dengan implementasi kebijakan PAI sebagai Pendidikan Umum dan Karakter di ITB dan UPI, seperti keputusan rektor, program kerja, kurikulum, jadwal perkuliahan, silabus, SAP, buku ajar PAI, monitoring perkuliahan, dan instrumen evaluasi. Dalam penelitian ini, studi dokumen dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah studi dokumen sebagaimana yang ditawarkan Creswell (2008, p. 231) yaitu: (1) mengidentifikasi tipe dokumen yang dibutuhkan; (2) memanfaatkan beragam dokumen; (3) meminta izin menggunakan dokumen; (4) meminta dengan instruksi yang jelas; (5) dokumen yang dipilih harus

Agus Fakhruddin, 2021

**ANALISIS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI PENDIDIKAN UMUM DAN KARAKTER DI PERGURUAN TINGGI (STUDI KASUS DI INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG DAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

relevan dengan tujuan penelitian; (6) mencatat informasi yang diperoleh dari setiap dokumen.

Agar studi dokumen ini lebih terarah, peneliti menyusun pedoman studi dokumen sebagai panduan dalam memilih, menyeleksi, dan menemukan data-data yang dibutuhkan sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Hasil studi dokumen dicatat dalam catatan dokumentasi. Pedoman studi dokumen beserta catatan lapangannya terlampir dalam laporan penelitian ini.

Format pedoman studi dokumen dibuat dalam bentuk tabel berikut:

*Tabel 3. 7 Pedoman Studi Dokumen*

No.	Fokus Kajian	Data yang dibutuhkan	Jenis Dokumen	Nama Dokumen	Keterangan

Sumber: Modifikasi Peneliti dari berbagai sumber

Fokus kajian berisi pertanyaan-pertanyaan penelitian yang dikemas dalam bahasa pernyataan, data yang dibutuhkan merupakan turunan dari pertanyaan penelitian yang menggambarkan data dan informasi yang dibutuhkan untuk dapat menjawab rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, jenis dokumen berisi tipe dokumen yang dibutuhkan yang dianggap memiliki informasi terkait data yang dicari, nama dokumen berisi identitas atau kode dokumen, dan keterangan berisi catatan penting yang perlu dituliskan untuk lebih memperjelas studi dokumen yang dilakukan. Sebagai contoh sebagian pedoman wawancara dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

*Tabel 3. 8 Contoh Pedoman Studi Dokumen*

No.	Fokus Kajian	Data yang dibutuhkan	Jenis Dokumen	Nama Dokumen	Keterangan
1.	Sumber daya yang disediakan perguruan tinggi dalam implementasi kebijakan PAI	Sumber daya informasi yang tersedia dalam implementasi kebijakan PAI di perguruan tinggi	Website perguruan tinggi	Learning Management System	

Sumber: Modifikasi Peneliti dari berbagai sumber

Agus Fakhruddin, 2021

**ANALISIS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI PENDIDIKAN UMUM DAN KARAKTER DI PERGURUAN TINGGI (STUDI KASUS DI INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG DAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.4 Analisis Data

Analisis data dilakukan sebagai upaya untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami, baik oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dalam penelitian ini sendiri dilakukan secara komprehensif dan berkesinambungan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis data sebelum memasuki lapangan dilakukan untuk memperoleh informasi awal terkait masalah yang akan diteliti dan untuk menentukan fokus penelitian. Selanjutnya analisis data di lapangan dan sesudahnya menggunakan tiga alur aktifitas, yaitu kondensasi data (*data condensation*), display data (*data display*), dan menarik kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*) (Miles, Huberman, & Saldana, 2014).

Pada tahap kondensasi data, peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola dari semua data yang telah dikoleksi dan dicatat dalam catatan lapangan sehingga diperoleh gambaran yang lebih jelas. Kondensasi data dilakukan terhadap semua data mentah yang telah ditemukan dan berlangsung secara terus menerus selama proses pengumpulan data masih berlangsung. Kondensasi data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membaca secara seksama semua informasi yang ada dalam data mentah yang ditemukan selama proses penelitian kemudian ditandai informasi-informasi yang relevan dengan data yang dicari sesuai rumusan masalah dan pertanyaan penelitian. Informasi yang ditandai kemudian dipisahkan dan dimasukkan ke dalam tabel temuan yang dibuat khusus berdasarkan kode tertentu.

Untuk memudahkan peneliti dalam proses kondensasi data ini, peneliti melakukan pengkodean (*coding*) terhadap data penelitian. Pengkodean dilakukan dengan cara membuat katagorisasi (*category*) dan membuat singkatan (*abbreviation*) pada katagori tersebut (Miles, Huberman, & Saldana, 2014). Katagorisasi dibuat berdasarkan rumusan masalah penelitian, teknik pengumpulan data, dan sumber data penelitian.

Agus Fakhruddin, 2021

**ANALISIS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI PENDIDIKAN UMUM DAN KARAKTER DI PERGURUAN TINGGI (STUDI KASUS DI INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG DAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengkodean berdasarkan rumusan masalah penelitian digambarkan pada tabel berikut:

*Tabel 3. 9 Pengkodean Data Penelitian Berdasarkan Rumusan Masalah*

Kategori	Singkatan
Nilai dan Makna Konten Kebijakan PAI sebagai Pendidikan Umum dan Karakter di perguruan tinggi	NMK
Komunikasi yang dilakukan perguruan tinggi dalam implementasi kebijakan PAI sebagai Pendidikan Umum dan Karakter	Kom
Sumber daya yang disediakan perguruan tinggi dalam implementasi kebijakan PAI sebagai Pendidikan Umum dan Karakter	SD
Disposisi/Sikap implementor perguruan tinggi dalam implementasi kebijakan PAI sebagai Pendidikan Umum dan Karakter	Dis
Struktur birokrasi perguruan tinggi dalam implementasi kebijakan PAI sebagai Pendidikan Umum dan Karakter	Struk

Sumber: Modifikasi Peneliti dari berbagai sumber

Pengkodean juga dilakukan berdasarkan teknik pengumpulan data yang mencakup observasi, wawancara, dan studi dokumen. Pengkodean berdasarkan teknik pengumpulan data digambarkan pada tabel berikut:

*Tabel 3. 10 Pengkodean Data Penelitian Berdasarkan Teknik Pengumpulan Data*

Kategori	Singkatan
Observasi	Ob
Wawancara	Wan
Studi Dokumen	Dok

Sumber: Modifikasi Peneliti dari berbagai sumber

Pengkodean juga dilakukan berdasarkan sumber data/kejadian. Pengkodean berdasarkan sumber data/kejadian digambarkan pada tabel berikut:

*Tabel 3. 11 Pengkodean Data Penelitian Berdasarkan Sumber data/kejadian*

Kategori	Singkatan
Observasi 1	Ob1
Observasi 2	Ob2
dst.	dst.

Agus Fakhruddin, 2021

**ANALISIS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI PENDIDIKAN UMUM DAN KARAKTER DI PERGURUAN TINGGI (STUDI KASUS DI INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG DAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Wawancara 1 Wawancara 2 dst.	Wan1 Wan 2 dst.
Studi Dokumen 1 Studi Dokumen 2 dst.	Dok1 Dok2 dst.

Sumber: Modifikasi Peneliti dari berbagai sumber

Setelah data dikondensasi, peneliti selanjutnya melakukan display data. Dalam penelitian ini, display data dilakukan dengan cara melakukan analisis secara mendalam terhadap data-data yang telah direduksi kemudian mendeskripsikannya dalam bentuk teks naratif dan dilengkapi dengan tabel, gambar dan bagan untuk memperjelas, sehingga diperoleh suatu alur cerita yang dapat dipahami sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Deskripsi data dilakukan secara berurutan dan sistematis sesuai dengan urutan pertanyaan penelitian dalam temuan penelitian. Temuan penelitian ini kemudian dibahas dan dianalisis dengan cara membandingkan data temuan penelitian dengan teori yang relevan dengan data penelitian tersebut.

Tahap selanjutnya adalah membuat kesimpulan dan melakukan verifikasi. Kesimpulan merupakan temuan peneliti yang berupa deskripsi atau gambaran atas makna suatu objek yang sebelumnya belum ada atau masih belum jelas. Dalam penelitian ini, kesimpulan dilakukan sebagai jawaban atas rumusan masalah yang ditanyakan. Pengambilan kesimpulan bisa berlangsung secara berulang sampai ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten. Dalam penelitian ini, kesimpulan dilakukan pada setiap akhir temuan penelitian untuk setiap pertanyaan penelitian dalam bentuk kesimpulan sementara yang dibuat pada paragraph terakhir sub judul temuan penelitian berdasarkan rumusan masalah pada bab IV bagian temuan penelitian, dan kesimpulan akhir yang dibuat pada Bab V bagian kesimpulan setelah kesimpulan sementara dibahas dan dianalisis di bagian sub judul pembahasan pada Bab IV.

Untuk menguji kualitas kesimpulan penelitian, peneliti menetapkan standar mutu dengan melakukan uji objektifitas/konfirmabilitas (*objectivity/confirmability*), uji reliabilitas/dependabilitas/auditabilitas

Agus Fakhruddin, 2021

**ANALISIS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI PENDIDIKAN UMUM DAN KARAKTER DI PERGURUAN TINGGI (STUDI KASUS DI INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG DAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



(*reliability/dependability/auditability*), validitas internal/kredibilitas/otentifikasi (*internal validity/credibility/authenticity*), validitas eksternal/transferabilitas/kesesuaian (*external validity, transferability/fittingness*), dan uji pemanfaatan/aplikasi/orientasi tindakan (*utilization/ application/action orientation*) (Miles, Huberman, & Saldana, 2014)

Uji kredibilitas dilakukan untuk mengukur tingkat kepercayaan terhadap data hasil penelitian. Dalam penelitian ini, uji kredibilitas dilakukan melalui: (1) perpanjangan pengamatan yang dilakukan dengan cara melakukan kunjungan ke lapangan secara berulang untuk mendapatkan data yang benar-benar kredibel; (2) meningkatkan ketekunan dalam bentuk pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan; (3) triangulasi yang dilakukan untuk mengecek data dari berbagai sumber (triangulasi sumber) dengan berbagai cara (triangulasi teknik) dan berbagai waktu (triangulasi waktu); (4) menggunakan bahan referensi sebagai pendukung, seperti rekaman wawancara, foto, dan video; (5) mengadakan *member check* yang dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh peneliti kepada pemberi data untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Uji transferabilitas dilakukan sebagai bentuk validitas eksternal agar penelitian ini dapat terlihat derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ini pada tempat dan konteks sosial yang lain. Agar pihak lain dapat memahami hasil penelitian ini sehingga ada kemungkinan dapat menerapkannya, maka uji transferabilitas dalam penelitian ini dilakukan melalui pelaporan yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

Uji dependabilitas dilakukan untuk menunjukkan bahwa data yang diperoleh peneliti benar-benar diperoleh dari lapangan oleh peneliti sendiri. Uji dependabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian oleh pembimbing. Untuk memperkuat uji dependabilitas, peneliti membuat jejak aktifitas lapangan yang berisi rekaman secara kontinyu dan sistematis semua tahapan penelitian, dari mulai persiapan, pada saat pengumpulan data di lapangan, dan pada saat akhir penelitian.

Uji konfirmabilitas penelitian dilakukan melalui diskusi mendalam bersama tim ahli dan kolega dosen PAI, review draft laporan penelitian oleh tim yang

Agus Fakhruddin, 2021

**ANALISIS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI PENDIDIKAN UMUM DAN KARAKTER DI PERGURUAN TINGGI (STUDI KASUS DI INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG DAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ditunjuk oleh Sekolah Pasca Sarjana UPI, dan pengujian hasil penelitian oleh pihak independen yang ditunjuk oleh Sekolah Pasca Sarjana UPI dalam ujian sidang.

Agus Fakhruddin, 2021

*ANALISIS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI PENDIDIKAN UMUM  
DAN KARAKTER DI PERGURUAN TINGGI (STUDI KASUS DI INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG DAN  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)